

# **KINERJA PROFESI PENDIDIK MASA KINI**

Suyatno

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI  
Jln. Nangka No.58 Tanjung Barat Jakarta Selatan  
*suyatno6659@gmail.com*

## **Abstrak**

Pendidik adalah sebagai fasilitator belajar, pola interaksi pendidik dan peserta didik yang cenderung kaku dan hirarkis, hendaknya berubah. Secara ideal pendidik hendaknya berperan sebagai fasilitator dan teladan bagi peserta didik, sehingga bisa mendorong pesertadidik untuk mempelajari dan memahami Iptek, keterampilan dan sikap positif yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidik masa kini yang professional selalu memikirkan, bagaimana menciptaka sekolah menjadi sebuah taman yang indah dan nyaman untuk belajar dengan model pembelajaran yang focus kepada siswa, disajikan dengan cara yang ramah, serta berbasis kecerdasan siswa. Paradigma baru pembelajaran: Dari memorandum kepada stadium, dari proses belajar yang sangat menekankan kepada kemampuan memori, menjadi kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan otak dalam melakukan proses berpikir tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Kata kunci : kinerja dan profesi

## ***THE WORK PERFORMANCE OF EDUCATIONAL PROFESION IN THIS ERA***

### ***Abstract***

*Educators are learning facilitators, edocators and the interaction patterns of learnes who tend to be rigid and hierarchical, should be changed. Ideally, educators should act as facilitators role models for students, so they can encourage learnes to learn and understand science and technology, skills and positive attitudes needed for life in society. Today's professional educators who are always thinking, how to create a school into a beautiful garden and comfortable to learn with models that focus on student learning, presented in a friendly way, as well as intelligence-based students. The new paradigm of learning: Of the memorandum to the stadium, from the learning process with an emphasis on the ability of memory, a teaching and learning activities that develop the brain's ability to process higher-order thinking such as analysis, synthesis, and evaluation.*

*Key word : The work performance of educational.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai maupun sebagai warga masyarakat.

Dalam undang-undang dosen pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 2. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan bab 2, mengenai kedudukan, fungsi dan tujuan pasal 3 ayat 1, dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang di angkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut pembangunan di bidang pendidikan di titik beratkan pada pembangunan kualitas fisik dan mental generasi muda yang merupakan kader-kader pembangunan yang disiapkan untuk meneruskan perjuangan generasi

sebelumnya guna mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

Dalam perumusan pendidikan di atas, peranan peserta didik di masa kini adalah manusia Indonesia berkualitas yang senantiasa mampu memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera.

Salah satu barometer keberhasilan mewujudkan sumber daya manusia ditandai dengan meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan beragama dengan tatanan nasional dan internasional.

Relasi tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut di atas, dituangkan ke dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, seperti dikutip sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (UU sisdiknas No 20 tahun 2003 : pasal 3)

Implikasi dari harapan itu menuntut manusia berkualitas untuk senantiasa mampu memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada

Tuhan YME. Memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Strategi yang paling tepat untuk membawa manusia agar mampu menapaki kualitas hidupnya dapat dilakukan dengan pendekatan pembinaan meningkatkan kualitas hidupnya dengan secara simultan dan professional.

Peranan pendidik yang handal berkualitas merupakan salah satu faktor yang strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

“Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 pasal 42 ayat (1) menyebutkan pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

Uraian pasal 42 itu cukup jelas bahwa menjadi dosen/ guru sebagai tahapan awal harus memenuhi persyaratan kualifikasi minimal (latar belakang pendidikan keguruan/umum, telah tersertifikasi profesi), setelah pendidik memenuhi persyaratan kualifikasi, maka pendidik akan dan sedang berada pada tahapan kompetensi. Namun, fenomena mewujudkan bahwa pendidik masih banyak yang tidak memenuhi persyaratan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu di sekolah dalam rangka menghasilkan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan belum optimal, apalagi di area modern seperti ini, telah terjadi pergeseran paradigma informasi (*informasi society*) dan kini berubah lagi masyarakat berpengetahuan (*knowledge society*) UNESCO menyebutkan bahwa pada masyarakat informasi segala bentuk perilaku diwarnai dengan terobosan teknologi di berbagai bidang dan pada masyarakat pengetahuan saat ini ditandai

dengan keberadaan internet yang mewarnai kehidupan masyarakat. Peran pendidik merupakan salah satu aktor kunci untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal dan mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, bagaimana performansi pendidik di masa kini.

Memang pekerjaan pendidik merupakan profesi tertua karena sudah ada sejak manusia menjadi penghuni bumi, profesi pendidik memiliki kekhususan yang berada dari profesi-profesi lainnya. Profesi pendidik lahir dan berkembang setelah manusia semakin cerdas, hal ini terjadi sepanjang kehidupan dan peradaban manusia bahwa perkembangan peradaban karena bantuan dan bimbingan pendidik atau guru, bersamaan dengan itu pula profesi pendidik juga ikut berkembang sampai dengan ekstensinya sekarang ini.

Di samping itu, “professional” mempunyai makna sebagai suatu yang menjadi sumber penghasilan. Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1 ayat 4). Menurut pernyataan Prof. Dr. H. Muhamad Surya (2013:353) “professional” adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”

Menurut pernyataan Djojonegoro (1998:350) bahwa profesionalisme dalam suatu pekerjaan atau jabatan ditentukan oleh tiga faktor penting yaitu :

1. Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidik keahlian atau spesialisasi.
2. Kemampuan untuk memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus) yang dimiliki.

3. Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimiliki itu.

## PEMBAHASAN

### PERANAN PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN

Dari pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa unsur-unsur terpenting dalam sebuah profesi adalah penguasaan sejumlah kompetensi sebagian keterampilan atau keahlian khusus, yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Hubungan antara profesi dan kompetensi dijelaskan oleh Muhibin Sjah (1995 : 230 ) dengan mengatakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. kompetensi pendidik berkaitan dengan profesionalisme, sehingga pendidik yang professional adalah pendidik yang berkompoten atau berkemampuan. Karena itu kompetensi profesionalisme pendidik dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan pendidik dalam menjalankan profesi keguruan/ kependidikannya.

Sejalan dengan uraian pengertian kompetensi guru diatas A.Piet Sehartian (1990 : 4) mengatakan kompetensi adalah pemikiran, penguasaan keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Untuk itu sekarang calon pendidik agar menguasai kompetensi yang harus mengikuti pendidikan khusus dan terstandar. Kompetensi pendidik untuk melaksanakan kewenangan profesionalnya, mencakup tiga komponen sebagai berikut.

1. Kemampuan kognitif: yakni menguasai pengetahuan serta keterampilan/ keahlian kependidikan dan pengetahuan bidang studi yang diajarkan.

2. Kemampuan Afektif: yakni kemampuan yang meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi serta sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain. Kemampuan ini berkaitan dengan perasaan dan sikap terhadap profesinya, peserta pendidik, dan sasaran pendidik yang dihadapi, teman sejawat dan masyarakat. Lebih lanjut mencakup juga sikap terhadap bidang studi yang diajarkan, sikap terhadap pembaharuan pendidikan, sikap mencintai tugas dan bertanggung jawab sebagai pendidik.
3. Kemampuan Psikomotorik : yakni kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugas-tugas sebagai pengajar.

Sedangkan menurut peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 ditentukan bahwa pendidik atau guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini, memiliki kompetensi :

1. Pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi sebagai potensi yang dimilikinya.
2. Kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
3. Professional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi

yang ditetapkan dan Standar Nasional Pendidikan.

4. Sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas sangat jelas terungkap bahwa pendidik merupakan profesi yang sangat dibutuhkan oleh semua umat manusia di dunia pada sepanjang masa, untuk mencerdaskan umat manusia sehingga dapat meningkatkan peradaban dan kualitas kehidupan masa depan. Oleh karenanya profesi dosen/ guru dapat disimpulkan memiliki karakteristik tersendiri, yaitu :

1. Profesi pendidik berhubungan dengan kehidupan individu yang unik dan kompleks dalam kehidupan sosial (masyarakat) yang melibatkan aspek fisik (jasmaniah) dan psikis (rohaniah) dan merupakan proses “memanusiakan manusia dalam kehidupan masyarakat.
2. Bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat tinggi dan berjangka panjang.
3. Profesi pendidik memerlukan dua jenis keahlian terdiri dari keahlian dalam bidang pendidikan/ pembelajaran dan keahlian dalam bidang studi (pengetahuan dan aplikasi) yang diajarkan.
4. Profesi pendidik yang dilaksanakan didalam dan diluar jam kerja, bahkan harus berkunjung kerumah siswa dan bekerja sama orang tua/wali dalam rangka membimbing siswa yang bermasalah, tanpa memperhitungkan dihargai secara finansial atau tidak.
5. Profesi pendidik berkenaan dengan siswa dan orang tua yang apabila

keinginannya tidak dipenuhi mungkin dapat mengancam keluarganya.

6. Profesi pendidik menyangkut suatu kepentingan besar yakni masa depan bangsa dan Negara berkualitas dalam semua sektor kehidupan.
7. Pelaksanaan profesi secara berkualitas memerlukan peningkatan kompetensi secara terus menerus sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan lainnya dilingkungan masyarakat yang terus berkembang dan berubah secara dinamis. Pendidik adalah agen pembelajaran untuk mengantarkan siswa mengikuti sesuai dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya secara efektif.
8. Profesi pendidik sangat dibutuhkan masyarakat dikota besar, metropolitan dan pelosok desa yang terpencil dan terasing.
9. Profesi pendidik berhubungan dengan kepribadian manusia, sehingga harus menjadi teladan dan berpenampilan berwibawa, yang tidak mungkin dilakukannya tanpa penghasilan yang memadai.

Pendidik dalam menjalankan profesinya selama ini tidak dapat secara optimal, sehingga peranan pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional belum terlihat secara efektif dan efisien terutama dibandingkan dengan prestasi belajar siswa. Permasalahannya antara lain:

Sepanjang sejarah 66 kemerdekaan, penghargaan pemerintahan terhadap profesi guru relatif rendah. Pembangunan pendidikan selalu diarahkan pada komponen utama dalam proses menghasilkan warga Negara yang kompetitif dan berkualitas. Berapapun besarnya dana disediakan, selama

kesejahteraan guru tidak diperbaiki, maka sasaran pembangunan pendidikan tidak akan tercapai secara efektif dan efisien.

1. Profesi pendidik diperlukan oleh masyarakat di manapun juga, namun perhatian masyarakat khususnya dunia usaha dan industri untuk membantu guru agar dapat melaksanakan pekerjaan/ jabatannya secara professional sangat rendah.
2. Dalam kondisi keberanian untuk menyediakan anggaran peningkatan kompetensi pendidik masih rendah, pemerintah tetap melupakan usaha peningkatan penghasilannya agar memiliki kemampuan secara mandiri dalam melakukan usaha peningkatan kompetensi/ profesionalismenya.
3. Globalisasi menghadapi bangsa Indonesia menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif, yang memerlukan guru professional dengan jumlah yang cukup dan berkualitas yang memadai. Dalam menghadapi kondisi itu, tanpa komitmen pemerintah (legeslatif dan eksekutif) untuk meningkatkan penghasilan, maka sulit untuk menghadapi tantangan masa depan seperti disebutkan diatas.
4. Globalisasi bercirikan perubahan dan perkembangan lingkungan yang cepat, khususnya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, yang harus diadaptasi secara manusia yang berkualitas yang harus dihasilkan, maka bangsa dan Negara ini akan semakin jauh ketinggalan dari bangsa-bangsa lain dimuka bumi ini.
5. Globalisasi akan berdampak ketergantungan suatu bangsa lain yang semakin tinggi. Tanpa guru yang mampu menghasilkan bangsa yang cerdas, maka ketergantungan bangsa ini akan sangat tinggi pada Negara maju atau Negara industri, bahkan akan

menjadi objek yang diatur dan tidak ikut mengatur dalam menyelesaikan masalah bangsa sendiri.

6. Globalisasi terutama dalam menghadapi perdagangan bebas, berarti akan semakin banyak tenaga kerja asing yang lebih berkualitas daripada tenaga kerja domestik. Oleh karena itu memperbaiki gaji guru akan sangat sulit mempersiapkan tenaga kerja domestik yang berkualitas, yang akan berdampak akan semakin banyak jumlah penduduk yang miskin dan menjadi beban Negara.
7. Pemerintah selama waktu yang panjang telah menunjukkan kurangnya perhatian terhadap pedoman tentang status guru yang diberikan oleh organisasi tenaga kerja internasional termasuk organisasi guru internasional seperti ILO dan organisasi di bidang pendidikan seperti UNESCO, sehingga berakibat nasib guru Indonesia sangat terpuruk dibandingkan rekan-rekan guru di Negara lain.

Dengan memperhatikan kondisi jabatan/ pekerjaan guru sebagai profesi di Indonesia seperti diuraikan diatas, hal yang sangat mendesak untuk menyusun dan menetapkan struktur gaji khusus termasuk pemberian tunjangan bagi dosen/ guru yang dikaitkan dengan kompetensi terstandar yang dimilikinya, sehingga dengan demikian perbaikan kesejahteraan guru berkorelasi signifikan dengan kompetensi yang dimiliki secara teruji dan sertifikasi. Dengan demikian peningkatan kesejahteraan akan memiliki signifikan yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Performance pendidik akan direpresentasikan melalui kinerja pendidik yang merupakan suatu refleksi bentuk pelaksanaan pekerja yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan di sekolah. Kinerja pendidik menyangkut tentang

pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam proses belajar mengajar serta implementasi hubungan sosial lainnya.

### **TUGAS PENDIDIK**

Pendidik merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih terjadi pelanggaran terhadap profesi guru. Tugas dosen/ guru sebagai profesi meliputi mengajar, membimbing dan melatih begitu luas, yang berarti bahwa guru berkewajiban secara terus menerus meningkatkan daya kemampuannya dalam rangka memberikan layanan pembelajaran dan layanan pendidikan terhadap peserta didik dan masyarakat.

Dipandang dari segi tugas dan kewajiban sebagai pelaku professional, guru memiliki tugas yang kompleks disamping tugas utamanya sebagai pendidik dalam arti mengajar, membimbing dan melatih guna meneruskan dan mengembangkan iptek dan imtaq dalam realitas kehidupannya serta mengembangkan keterampilan dan aplikasinya, maka sebagai tugas sosial guru memiliki peran-peran penting pada kehidupan pergaulan kemasyarakatan dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam makna yang lebih luas guru menjadi pendidik, pelatih, pemimpin, dan suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya.

Secara skematik tugas guru dikelompokkan sebagai tugas profesi dalam arti mendidik, mengajar dan melatih peserta didik untuk menanamkan pengetahuan, mengembangkan sikap dan menumbuhkembangkan keterampilan. Sebagai tugas kemanusiaan guru berperan sebagai orang tua kedua dari peserta didik dalam rangka menanamkan rasa kasih sayang dan pengertian terhadap nilai-nilai

kemanusiaan, sedangkan sebagai tugas kemasyarakatan guru sebagai pendidik dan pengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara yang bermoral.

### **PERAN PENDIDIK SEBAGAI PENGAJAR**

Sebagai pengajar, pendidik dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik harus memainkan berbagai peranan diantaranya sebagai manusia sumber, komunikator, mediator, pembimbing dan penilai.

### **KETERAMPILAN MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK**

Pendapat yang mengatakan bahwa mengajar merupakan proses penyampaian atau penerus pengetahuannya sudah ditinggalkan oleh semakin banyak orang. Sebaliknya mengajar adalah perbuatan yang kompleks dengan tuntutan berbagai keterampilan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Secara sistematis terdapat deretan dari keterampilan sederhana dan mendasar sampai dengan yang lebih kompleks. Kondisi itu mencerminkan peluang yang lebih besar bagi guru untuk berpartisipasi dan mempelajari semua keterampilan mengajar.

Sedangkan dalam keterampilan menutup pelajaran yang diutamakan adalah meninjau kembali dan mengevaluasi.

Variasi penggunaan media dan bahan pengajaran berhubungan dengan benda yang dapat dilihat, dapat didengar, dapat diraba atau dimanipulasi. Variasi

selanjutnya tentang pola interaksi dan kegiatan siswa menyangkut hal-hal tentang interaksi guru-siswa, siswa-siswa dengan cara memberikan kesempatan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Aneka ragam keterampilan yang harus dikembangkan guru memberikan pertanda bahwa pekerjaan guru tidak dapat diberikan kepada sembarang orang tanpa lebih dahulu mengetahui dasar-dasar kependidikan. Untuk memperoleh dasar-dasar kependidikan tentunya harus menempuh pendidikan keguruan atau memiliki fakta mengajar. Secara umum kajian teoritis ruang lingkup keterampilan diatas disimpulkan.

1. Keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan manajerial
2. Keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan manajemen operasional.

Keterampilan manajerial menyangkut tentang perencanaan melaksanakan, dan menilai. Kegiatan pengajar yang dituangkan dalam program kerja, sedangkan keterampilan operasional, seperti penyajian materi dengan tingkat kemampuan teknis penampilan, suara dan implementasi hubungan internal secara harmonis.

## SIMPULAN

1. Sudah saatnya tidak boleh ditawar lagi perlunya adanya pendidik yang terjamin kualitasnya sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, dan hal ini perlu diiringi dengan adanya sistem remunerasi pendidik yang meregulasi penghasilan dan kesejahteraan pendidik sesuai kompetensi yang terakreditasi secara terstandar. Bahwa pendidik yang berkualitas dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang muaranya pada peningkatan pendidik akan berpengaruh positif terhadap

kesejahteraan pendidik, dan apabila pendidik terpenuhi kesejahteraannya maka ia akan mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, bermakna sehingga tercapai standar kompetensi bagi peserta didik sesuai dengan ketetapan pada kurikulum.

2. Peran pendidik sangat strategis, dan ujung tombak serta sebagai aktor kunci dan penentu dalam mewujudkan peserta didik dimasa yang akan datang adalah manusia Indonesia yang berkualitas yang senantiasa mampu memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dan mewujudkan terciptanya masyarakat adil dan sejahtera.
3. Salah satu barometer keberhasilan mewujudkan sumber daya manusia ditandai dengan meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan beragama dengan tatanan nasional dan internasional. Pendidik merupakan profesi yang sangat dibutuhkan oleh semua umat manusia didunia pada sepanjang masa, untuk mencerdaskan umat manusia sehingga dapat meningkatkan peradaban dan kualitas kehidupan masa depan.
4. Profesi pendidik memiliki karakteristik tersendiri, yaitu:
  - a. Profesi pendidik berhubungan antara kehidupan individu yang unik dan kompleks dalam kehidupan sosial (masyarakat) yang melibatkan aspek fisik (jasmaniah) dan psikis (rohaniah) dan merupakan proses “memanusiakan manusia” dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat tinggi dan berjangka panjang
- c. Profesi pendidik memerlukan dua jenis keahlian terdiri dari keahlian dalam bidang pendidik/pembelajaran dan keahlian dalam bidang studi (pengetahuan dan aplikasinya) yang diajarkan.
- d. Profesi pendidik dilaksanakan didalam dan diluar jam kerja, bahkan harus berkunjung kerumah siswa dan berkerja sama dengan orang tua/wali dalam rangka membimbing siswa yang bermasalah, tanpa memperhitungkan dihargai secara finansial atau tidak.
- e. Profesi pendidik berkenaan dengan siswa orang tua yang apabila keinginannya tidak dipenuhi mungkin dapat mengancam guru dan keluarganya.
- f. Profesi pendidik menyangkut suatu kepentingan besar yakni masa depan bangsa dan Negara yang berkualitas dalam semua sektor kehidupan.
- g. Pelaksanaan profesi pendidik secara berkualitas memerlukan peningkatan kompetensi secara terus menerus sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan lainnya dilingkungan masyarakat yang terus berkembang dan berubah secara dinamis. Guru adalah agen pembelajaran untuk mengantarkan siswa mengikuti sesuai dengan

perubahan yang terjadi dilingkungannya secara selektif.

- h. Profesi pendidik dibutuhkan oleh masyarakat dikota besar, metropolitan dan pelosok desa yang terpencil dan terasing.
- i. Profesi pendidik berhubungan dengan kepribadian manusia, sehingga harus menjadi teladan dan berpenampilan berwibawa, yang tidak mungkin dilakukannya tanpa penghasilan yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1980. *Manajemen Pengajaran*, Yogyakarta. Rineka Cipta
- Atmoduwiro S. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardazdya Jaya
- Kusumastuti, Dyah. 2001. *Manajemen Sistem pengembangan Sumber Daya Dosen Sebagai Penjamin Mutu di Perguruan Tinggi*. Disertasi. UPI
- Makmun, AS. 1996. *Pengembangan Profesi dan Tenaga Kinerja Kependidikan*, PPS IKIP Bandung
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaka Rosda Karya
- Kholiq A, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Profesional Guru*, Makalah.FPPS Unes
- Sofian, Amri .2010. *Proses Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Surya, Muhammad. 2013. *Psikologi guru*. Bandung: ALFABETA,CV

Hidayat, Syarif. 2013. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003